

Pengaruh Media Ajar Ular Tangga Mini terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa

Sofura Azhar ¹⁾, Dian Rahma Santoso ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email: dianrahma24@umsida.ac.id

Abstrak . This research discusses the use of non-digital teaching media in school without internet access to improve the writing skill of 7th-grade junior high school students at one of the junior high schools in Sidoarjo. This study also aims to determine the effect of using the mini Snakes and Ladders as teaching media. Researchers used a quantitative research design with a pre-experimental method that used only one class without using a control class as a comparison for the experimental class. From the final research data obtained, researchers processed it using a paired sample T-test with SPSS. The pre-test and post-test findings provided the data. The results of the paired sample T-test using SPSS indicate that the pre-test and post-test differed significantly. The pre-test's average score fell short of the 43,15 score required by the Minimum Completeness Criteria (KKM). In the meantime, the KKM indicator was passed with an average post-test score of 78,75. It demonstrates that the score outcomes vary from one another. Compared to the pre-test, the post-test score has a higher mean. T-test results based on the paired sample test showed that the alpha (α) was 0,05 ($0,000 < 0,05$) and sig. (2-tailed) was 0.000. This means that H_a has been approved and H_0 has been rejected.

Kata Kunci – Media ajar Ular Tangga, Keterampilan menulis, Teks deskriptif.

Abstrak . Penelitian ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran non-digital di sekolah tanpa akses internet untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kelas 7 SMP di salah satu sekolah menengah pertama di Sidoarjo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan ular tangga mini sebagai media terbuka. Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental yang hanya menggunakan satu kelas tanpa menggunakan kelas kontrol sebagai pembandingan kelas eksperimen. Dari data akhir penelitian yang diperoleh, peneliti mengolahnya menggunakan uji T sampel berpasangan dengan SPSS. Hasil dari uji T sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pre-test berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata pre-test masih jauh dari nilai 43,15 yang disyaratkan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, indikator berhasil dilewati dengan nilai rata-rata post-test sebesar 78,75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai yang diperoleh bervariasi satu sama lain. Dibandingkan dengan pre-test, skor post-test memiliki rata-rata yang lebih tinggi. Hasil uji-t berdasarkan uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa alpha (α) adalah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci – Media membuka permainan ular tangga, kemampuan menulis, Teks deskriptif.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu latihan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan mengolah berbagai bentuk ide, pikiran, perasaan, dan informasi, siswa EFL dapat menghasilkan sebuah karya [1]. Dengan demikian, penguasaan keterampilan menulis menjadi salah satu tantangan bagi siswa EFL, yang merupakan salah satu dari 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa bahasa Inggris. Misalnya, sebagian besar siswa Albania mengalami kesulitan dalam menulis teks Bahasa Inggris, dan sebagian besar siswa Albania mengalami kesulitan dengan tata bahasa dan penggunaan kosakata [2]. Mereka kesulitan mengorganisasikan pikiran dan mengingat struktur untuk berbagai teks, bahkan dalam urutan kata, mereka sering dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka. Masalah serupa juga terjadi pada siswa di Kota Ho Chi Minh. Banyak siswa EFL menghadapi kesulitan serupa dalam menulis teks Bahasa Inggris. Salah satunya adalah tantangan dalam menentukan gaya penulisan yang harmonis, siswa tidak cukup berlatih untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, dan umpan balik dari guru sangat terbatas [3]. Ini berarti bahwa siswa tidak akan menyadari di mana mereka salah dan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Inggris mereka. Indonesia juga merupakan negara yang tidak luput dari permasalahan serupa, seperti halnya SMP di Karawang. Menulis teks deskriptif berarti menuangkan pikiran, emosi, dan informasi tentang seseorang, lokasi, atau objek ke dalam kata-kata. Kegiatan ini seringkali sulit bagi siswa SMP, terutama jika berkaitan dengan Bahasa Inggris, yang merupakan bahasa asing bagi mereka. Kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa, struktur kalimat, dan kosakata menyebabkan masalah. Ketidakmampuan siswa untuk membuat tulisan deskriptif semakin terhambat oleh jarak mereka untuk bahasa Inggris, metode pengajaran yang buruk, dan emosi kelesuan [4]. Siswa menderita beberapa kesulitan dalam menulis teks paragraf dengan baik, seperti kosakata yang digunakan siswa

sangat terbatas dan tidak bervariasi, dan kesalahan dalam urutan kalimat dan tata bahasa. Semua ini disebabkan oleh kebosanan siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan guru, kemalasan belajar siswa, dan kesulitan siswa dalam membaca dan menerjemahkan kosakata [4] .

Bahasa Inggris di era yang semakin maju ini merupakan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di berbagai negara, bahasa dunia yang memengaruhi banyak disiplin ilmu pendidikan dan juga memfasilitasi pertukaran akademis lintas negara sebagai bahasa yang digunakan untuk bersosialisasi [5] . Bahkan banyak negara yang telah memperkenalkan bahasa Inggris sejak usia dini, salah satunya adalah Indonesia yang memperkenalkan bahasa tersebut sejak anak-anak masih duduk di taman kanak-kanak. Meskipun demikian, siswa masih sering mengalami berbagai tantangan dalam mempelajari bahasa Inggris. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas 7 di salah satu SMP di Sidoarjo sangat pasif dalam mengikuti sesi pembelajaran di kelas; beberapa dari mereka bahkan kesulitan menggunakan kamus. Hal ini semakin menegaskan bahwa siswa tersebut memiliki kosakata yang terbatas, dan skor mereka dalam menulis teks deskriptif berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam mempelajari bahasa Inggris harus mengembangkan 4 keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis [6] . Kemampuan menulis sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan [7] . Penguasaan kemampuan menulis tidak hanya dapat mempermudah penyebaran informasi, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi akademik, kemampuan membaca, dan keterampilan komunikasi siswa, terutama bagi mereka yang tuli atau sulit mendengar [8] .

Menurut Priyastuti, media permainan merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [9] . Selain itu, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indera, serta memperjelas penyampaian pesan [10] . Permainan papan dapat dikarakteristikan sebagai suatu kegiatan atau alat yang mendorong peserta didik untuk taat pada proses belajar mengajar, hal ini membantu mereka lebih fokus pada pelajarannya karena mereka tidak merasa tertekan [11] . Ada banyak macam media pembelajaran berupa permainan papan, salah satunya adalah media pembelajaran permainan Ular Tangga. Ular Tangga, yang juga dikenal sebagai Gyan Chaupar di masa lalu, merupakan permainan papan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan hiburan, seiring berjalannya waktu, permainan dan desainnya telah berubah untuk mencerminkan nilai-nilai budaya dan tujuan pendidikan yang berbeda. Selain memberikan hiburan kepada pemain, permainan membantu mereka meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif mereka [12] . Media pembelajaran Ular Tangga merupakan salah satu cara pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pendidikan [13] . Sesuai dengan namanya, media ajar ini menggunakan media permainan berupa media ajar ular tangga, menurut Susanti dan Lutfiana metode pembelajaran dengan menggunakan media ajar ular tangga dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa bukanlah hal yang baru, karena telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu [14] , [15] . Pada penelitian ini peneliti memilih media Ular Tangga, selain dapat digunakan tanpa media digital, media ajar ini juga dapat dimodifikasi sesuai dengan materi yang diinginkan sehingga siswa akan selalu bersemangat dan tidak bosan pada saat pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Widiastuti di SMPN 14 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ajar ular tangga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 8 SMPN 14 Yogyakarta [16] . Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Fauzan, dengan melibatkan 2 sekolah dengan jumlah siswa SMP sebanyak 70 orang sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian tersebut memberikan hasil yang sangat signifikan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menulis teks [17] . Dalam penelitian lain oleh Albab, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ajar ular tangga cukup efektif dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa [18] . Penelitian lain juga dilakukan oleh Nurulhaq, dengan menggunakan populasi sebanyak 37 siswa kelas 7H SMP Negeri 36 Semarang. Peneliti memberikan hasil bahwa penggunaan media ajar Ular Tangga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan rata-rata pre-test 57,78 dan post-test dengan rata-rata 63,214 [19] .

Sementara itu, penelitian ini berjudul Efektivitas Media Ajar Ular Tangga Mini untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa. Yang melaporkan tentang pengaruh penggunaan media ajar berupa Ular Tangga terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 7 di salah satu SMP di Sidoarjo. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena tidak banyak peneliti yang melakukan penelitian di sekolah tersebut dan juga karena siswa di sekolah ini tidak diperbolehkan menggunakan media elektronik selama masa pendidikan, yang berarti tidak ada akses internet selama masa pendidikan kecuali untuk alasan tertentu, sehingga penggunaan media ajar tradisional sangat serasi untuk populasi penelitian ini. Meskipun penggunaan media ajar ular tangga bukanlah hal yang baru, dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas tentang bagaimana cara menggunakan media ajar ini, sehingga untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menyertakan langkah-langkah penggunaan media ajar tersebut. Selaras dalam penelitian ini, maka bagaimana pertanyaan penelitian dibentuk seputar konteks yang telah disebutkan di atas: adakah pengaruh yang signifikan penggunaan media ajar Mini Ular Tangga dalam menulis teks deskripsi di SMP?

II. METODE

A. Desain Penelitian

Para peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media pengajaran mini Ular Tangga dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam menulis teks deskripsi. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dalam desain pra-eksperimen. Penelitian yang melibatkan perencanaan studi untuk menilai suatu intervensi atau fenomena untuk melakukan penelitian eksperimen yang lebih mendalam dikenal sebagai penelitian pra-eksperimen kuantitatif. Pengukuran pra-dan pasca-tes sering digunakan dalam penelitian semacam ini untuk mengevaluasi perubahan yang dibawa oleh suatu intervensi [20]. Peneliti menggunakan pendekatan pra-eksperimen kuantitatif dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi di sini peneliti tidak menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding untuk kelas eksperimen, melainkan peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap satu kelompok utama selama periode penelitian. Berikut adalah tabel menurut Priyono [21]:

Tabel 1. Desain kelompok pra-tes dan pasca-tes.

Kelas	Pra-tes	Intervensi	Pasca-tes
A	01	X	02

Informasi:

A: Kelas yang menerima intervensi atau perawatan.

01: Jelaskan pra-tes.

X: Intervensi penelitian.

02: Jelaskan pasca-tes.

B. Populasi dan Sampel

Para peneliti menggunakan metode pra-eksperimen kuantitatif karena sekolah ini memiliki jumlah siswa yang terbatas dan hanya terdapat satu ruang kelas untuk setiap jenjang, dan hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah media pembelajaran Ular Tangga mini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa. Peneliti melibatkan 20 siswa kelas 7 sebagai populasi penelitian ini.

C. Pengumpulan Data.

1. Tes.

Menurut Nayeri, tes adalah membandingkan perubahan atau data yang peneliti kumpulkan sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan kepada siswa sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat menentukan nilai efektivitas suatu program, terapi, atau intervensi [22]. Dengan demikian peneliti melakukan pre-test terhadap siswa, setelah pre-test selesai peneliti melakukan treatment sesuai dengan hasilnya. Soal pre-test dan post-test diadaptasi dari Susanti [23].

A. Pra-ujian.

Pretest merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap variabel terikat yang dilakukan terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kepada siswa [21], untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Lembar kerja pra-tes.

Nama:

Kelas:

Tanggal:

1. **Pilih satu gambar tanaman!**

2. **Jelaskan tanaman yang Anda pilih dalam paragraf yang terdiri dari sekitar 50 – 80 kata!**

B. Pasca-uji.

Post test merupakan penilaian atau pengukuran terhadap variabel dependen yang sama yang dilakukan setelah intervensi diberikan kepada siswa [21], untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah diberikan intervensi.

Lembar kerja pasca tes.

Nama:

Kelas:

Tanggal:

1. **Pilih satu gambar binatang!**

2. **Jelaskan hewan yang Anda pilih dalam sebuah paragraf yang terdiri dari sekitar 50 – 80 kata!**

C. Penilaian.

Praktik pemberian nilai atau skor pada setiap data respons responden dikenal sebagai pemberian skor. Untuk memudahkan pemrosesan dan analisis data lebih lanjut, pemberian skor digunakan untuk memberikan nilai yang objektif dan benar pada setiap respons.

Rubrik penilaian tulisan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Brown [24].

Aspek	Skor	Keterangan
Isi	4	Konsepnya jelas dan komprehensif, dan rinciannya relevan dengannya.
	3	Konsepnya jelas dan komprehensif, tetapi hal-hal spesifiknya hampir tidak berhubungan dengannya.
	2	Konsepnya lengkap dan jelas, tetapi rinciannya tidak berhubungan dengan topik.
	1	Konsepnya tidak jelas, rinciannya tidak ada hubungannya dengan itu.
Organisasi	4	Deskripsi disusun menggunakan kata hubung yang tepat dan identifikasinya komprehensif.
	3	Deskripsi disusun dengan kata penghubung yang hampir tepat, dan identifikasinya hampir lengkap.
	2	Deskripsi disusun dengan penggunaan jaringan ikat minimal, dan identifikasinya tidak lengkap.
	1	Deskripsi disusun dengan penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, dan identifikasinya tidak lengkap.
Tata bahasa	4	Sangat sedikit kesalahan dalam tata bahasa atau kesepakatan.
	3	Beberapa kesalahan tata bahasa atau kesepakatan yang tidak memengaruhi makna.
	2	Beberapa kesalahan dalam tata bahasa atau kesepakatan.
	1	Kesalahan yang sering terjadi dalam tata bahasa atau kesepakatan.
Kosakata	4	Pilihan kata dan struktur kata yang baik.
	3	Beberapa kesalahan tata bahasa atau kesepakatan yang tidak memengaruhi makna.
	2	Struktur kata dan sedikit salah tafsir.
	1	Bentuk kata, kosakata, dan kejelasannya cukup terbatas.
Mekanika	4	Mengeja, menggunakan huruf kapital, dan memberi tanda baca pada teks dengan benar.
	3	Ada beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan.
	2	Sering kali menggunakan ejaan, tata bahasa, dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.
	1	Ada banyak kesalahan dalam tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital.

Skor x 5 = konversi skor.

2. Perlakuan.

Setelah tes awal diberikan, siswa diberikan perlakuan. Perlakuan atau intervensi adalah perlakuan yang mengacu pada metode atau intervensi yang diterapkan pada suatu kelompok untuk menilai pengaruhnya terhadap variabel

dependen. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan perlakuan kepada siswa untuk menguji apakah media pembelajaran Ular Tangga mini ini dapat meningkatkan kemampuan siswa.

A. Kegiatan belajar.

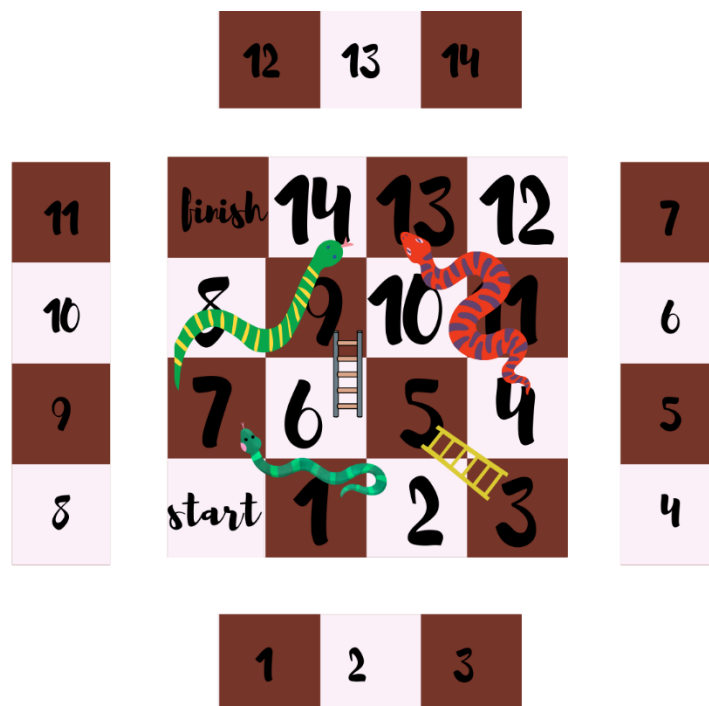
- Peneliti menjelaskan cara penggunaan media ajar Ular Tangga mini.

B. Prosedur perawatan.

- Para peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu peralatan media ajar seperti papan media ajar Ular Tangga mini yang mempunyai tema yang berbeda-beda (jumlah papan media ajar Ular Tangga mini disesuaikan dengan jumlah kelompok), dadu, dan alat tulis.
- Setiap kotak pada papan media pembelajaran mini Ular Tangga memiliki pertanyaan dan kuis yang terletak di sisi media pembelajaran mini Ular Tangga. Kuis dan pertanyaan diadaptasi dari Darmanto & Ament [25].
- Pada media ajar ini, pemain akan diminta untuk menulis teks deskriptif untuk mendeskripsikan sesuatu sesuai dengan kuis atau pertanyaan yang diajukan pada sesi tersebut, sehingga peneliti harus menyediakan kolaborator.
- Peneliti menyediakan empat orang kolaborator, setiap kelompok diberi satu orang kolaborator untuk memandu media ajar dan memeriksa jawaban peserta.
- Peneliti juga turut berpartisipasi dalam media ajar ini dan akan bertugas memandu jalannya media ajar dalam satu kelompok yang tidak memiliki kolaborator sebagai pencampur dan memeriksa jawaban yang diberikan peserta.
- Setelah semua pemain menyelesaikan sesi pertama permainan, media ajar akan dirotasi ke kelompok berikutnya, begitu seterusnya hingga semua siswa dapat memainkan semua tema media ajar.

C. Tata cara penggunaan media ajar Ular Tangga mini.

- Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.
- Saat memulai permainan, semua pion berada di petak awal.
- Setelah melempar dadu, pemain harus dapat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kotak yang akan dijawab dengan tepat, apabila pemain tidak dapat menjawab maka pion tidak boleh bergerak.
- Jika pion berhenti di kotak berisi ular, pemain dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka pemain dapat berada di kotak tersebut tanpa harus kembali ke kotak yang telah dilewati, dan sebaliknya.
- Jika pion berhenti di kotak berisi tangga, pemain dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka pemain diperbolehkan menaiki tangga hingga mencapai angka di ujung tangga, dan sebaliknya.
- Pemain yang mencapai kotak akhir terlebih dahulu akan menjadi pemenangnya.



D. Analisis Data

Menganalisis data merupakan hal yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data akhir dari penelitian. Untuk menganalisis tes yang merupakan hasil dari pre-test dan post-test, peneliti menggunakan analisis statistik dan inferensial, yang tidak hanya melibatkan meringkas dan mendeskripsikan data tetapi juga data sampel untuk membuat prediksi atau kesimpulan tentang populasi yang telah diteliti [26]. Kemudian peneliti menggunakan uji-T sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS versi 26.0 untuk membandingkan skor pre-test dan post-test siswa sehingga akan diketahui apakah siswa mengalami peningkatan kemampuan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran mini Ular Tangga.

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Tabel 2. Statistik sampel berpasangan pra-tes dan pasca-tes.

		Berarti	N	Deviasi Standar	Rata-rata Kesalahan Standar
Pasangan 1	Pra-tes	43.15	20	12.754	2.852
	Pasca-tes	78,75	20	7.048	1.576

Siswa sebelum menggunakan media ajar mini Ular Tangga (pre-test)

Tabel 3. Data Deskriptif Pre-test dan Post-test

Nomor	Ukuran	Perlakuan	
		Pra-tes	Pasca-tes
1.	Skor tertinggi	75	95
2.	Skor terendah	24	65
3.	Berarti	43.15	78,75
4.	Simpangan baku	12,75	7.05
5.	Keuntungan N	0.63	

Sebelum dilakukan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa pada saat itu, sehingga diketahui bahwa nilai sebagian besar siswa tidak melebihi KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal, di antara 20 siswa, hanya satu siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai 75. Peneliti menggunakan SPSS sebagai alat hitung, N = 20 (jumlah seluruh siswa) merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS. Nilai rata-rata adalah 43,15, simpangan baku adalah 12.754, dan nilai terendah dan tertinggi masing-masing adalah 24 dan 75. Dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis mereka masih dianggap kurang pada pre-test ini.

Siswa setelah menggunakan media pembelajaran mini Ular Tangga (post-test)

Setelah perlakuan diberikan, peneliti melakukan posttest. Semua siswa menunjukkan peningkatan, meskipun dari 20 siswa terdapat 3 siswa yang nilainya di bawah KKM, tetapi hal ini tidak meningkatkan hasil dari sebelum perlakuan. Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa jumlah sampel total adalah N = 20 siswa. Nilai berkisar antara 65, nilai terendah, hingga 90, dan simpangan baku sebesar 7.048. Analisis data posttest yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa 20 siswa semuanya telah mencapai KKM. Berdasarkan tabel nomor 2 dan 3, nilai semua 20 siswa mengalami peningkatan setelah membandingkan data dari hasil pre-test dan post-test.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Uji Normalitas.

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pra-ujian	0.123	20	.200	0,953	20	0.412

Tes pasca	0,180	20	0,090	0,953	20	0.408
-----------	-------	----	-------	-------	----	-------

Para peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena subjek penelitian kurang dari 30 siswa. Berdasarkan nilai signifikansi pretes dan postes yang keduanya lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal. Kemudian, para peneliti melanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji T sampel berpasangan untuk memastikan perbedaan antara kondisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 5. Uji Sampel Berpasangan.

		Perbedaan Berpasangan					T	df	Sig (2-ekor)
		Rata-rata	Std. Desviasi	Rata-rata Kesalahan Standar	Interval dari				
					Lebih Rendah	Lebih Atas			
Pair 1	Pra-tes dan Pasca-tes	-35.600	9.253	2.069	-39.931	-31.269	-17.206	19	0.000

Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test karena uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS di atas, hasil uji-t sampel berpasangan menunjukkan nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat pengaruh antara hasil belajar pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian perlakuan dengan menggunakan media ajar mini Ular Tangga terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Dengan menggunakan media ajar mini Ular Tangga, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran di kelas, siswa aktif bertanya dan berlatih sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Setelah diberikan kegiatan perlakuan menggunakan media ajar mini Ular Tangga sejalan dengan penelitian widhiastuti tentang penggunaan Ular Tangga sebagai media ajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi [16]. Ada peningkatan hasil belajar dari pre-test dan post-test yang bermanfaat bagi siswa pada kelas eksperimen, menurut analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian pra-eksperimen dengan desain one group pre-test. Skor pre-test berkisar antara 75 sampai 24. Skor post-test berkisar antara 90 sampai 65. Lebih lanjut, diketahui bahwa 20 siswa mengalami peningkatan antara pre-test dan post-test. Rata-rata skor pre-test sebesar 43,15 lebih rendah daripada hasil post-test sebesar 78,75, menurut data yang dikumpulkan.

Temuan uji-t sampel berpasangan dari perhitungan uji hipotesis menghasilkan nilai sig yang diketahui (2-tailed) sebesar 0,000. Penggunaan media pengajaran, seperti media pengajaran mini Ular Tangga, memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas tujuh untuk menulis teks deskriptif bahasa Inggris, menurut aturan pengambilan keputusan uji-t sampel berpasangan, yang menyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Karena sampel penelitian terdiri dari 20 siswa, atau kurang dari 50, data yang dikumpulkan adalah Shapiro-Wilk. Nilai sig. pra-tes adalah 0,412, dan nilai sig. pasca-tes adalah 0,408, seperti yang dapat diamati. Ini menunjukkan bahwa nilai sig dan pra-tes $> 0,05$ atau $0,412 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal karena hal ini menunjukkan nilai sig untuk pre-test dan post-test adalah $> 0,05$ atau $0,412 > 0,05$ atau $0,408 > 0,05$.

B. Diskusi

Studi ini, yang dilakukan di sebuah SMP di Sidoarjo, menunjukkan bagaimana materi ajar Ular Tangga mini dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk membantu siswa kelas tujuh menulis teks deskriptif. Studi ini menemukan bahwa kinerja siswa dalam menulis teks deskriptif meningkat secara signifikan selama tiga sesi. Setelah pra-tes untuk menetapkan nilai dasar, perlakuan menggunakan media ajar Ular Tangga mini, dan pasca-tes untuk mengukur keberhasilan intervensi, sesi-sesi tersebut terdiri dari beberapa fase pembelajaran. Pertanyaan esai yang mendeskripsikan tumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif awal siswa selama pra-tes.

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah nilai siswa yang berada di bawah KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yang menunjukkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa berada pada tingkat sedang sebelum intervensi. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa [27]. Peneliti melakukan penelitian ini dengan

tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran mini Ular Tangga, dan menjelaskan hasil penelitian ini mengenai keefektifan media pembelajaran mini Ular Tangga terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Pada tahap perlakuan, kelas dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 4 siswa, oleh para peneliti. Setelah itu, para peneliti melibatkan siswa dalam setiap penjelasan materi teks deskriptif sebelum menjelaskan kepada semua siswa panduan bermain Ular Tangga mini menggunakan media pembelajaran. Setiap kelompok akan menerima media pembelajaran dengan tema yang berbeda pada waktu yang berbeda. Media pembelajaran Ular Tangga mini menawarkan 5 tema yang berbeda dan dapat diterima oleh siswa. Ketika siswa mulai menggunakan media pembelajaran Ular Tangga mini selama fase perlakuan, mereka merasa puas dan gembira. Mereka juga terlibat dan aktif di kelas, yang membantu siswa memahami informasi yang telah disampaikan oleh para peneliti.

Post-test diberikan setelah perlakuan, dan temuannya menunjukkan adanya perbaikan. Perbaikan skor ini menunjukkan bahwa penggunaan media pengajaran mini Ular Tangga meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kesimpulan ini didukung lebih lanjut oleh uji-t sampel berpasangan, yang mengungkapkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test. Hasil penelitian tentang efektivitas mini Ular Tangga sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa disajikan di bagian ini. Pertanyaan penelitian terjawab. Mengenai subjek seberapa baik media pengajaran mini Ular Tangga membantu siswa sekolah menengah pertama meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis teks deskriptif. Hal ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pengajaran mini Ular Tangga membantu siswa sekolah menengah pertama menjadi penulis yang lebih baik dengan menawarkan metode yang menghibur dan interaktif untuk mempelajari struktur dasar, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan kinerja dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran [28] .

Hal ini menunjukkan bahwa media pengajaran mini Ular Tangga efektif sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan kognitif, terutama dalam keterampilan menulis. Siswa yang menemukan kesulitan dalam menulis teks bahasa Inggris baik dalam hal struktur bahasa karena mereka mengalami kesulitan dalam mengatur pikiran mereka dan mengingat struktur untuk berbagai teks atau bahkan dalam urutan kata mereka sering dipengaruhi oleh bahasa ibu mereka [2] . Sejalan dengan penelitian sebelumnya, media pengajaran ini memiliki dampak yang sangat positif pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian temuan ini menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bahwa media pengajaran mini Ular Tangga ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa.

Karena menulis merupakan salah satu tugas yang paling produktif dalam bahasa Inggris, siswa seringkali merasa kesulitan karena kosakata, persyaratan struktur bahasa, dan faktor-faktor lainnya. Siswa diberikan suasana yang lebih santai dan tidak terlalu formal dengan memasukkan media pembelajaran berbasis permainan seperti Ular Tangga, yang menurunkan kecemasan menulis mereka dan meningkatkan kesiapan mereka untuk mengomunikasikan ide secara tertulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Majeed, yang menyoroti bagaimana lingkungan yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbahasa produktif seperti menulis dan berbicara [29] .

IV. KESIMPULAN

Dalam mempelajari sesuatu, kesulitan bukanlah suatu hal yang asing, bahkan terkadang menjadi hal yang lumrah. Siswa atau bahkan guru hanya perlu membiasakan diri dan mencari solusi agar kesulitan tidak menjadi hal yang sulit, seperti halnya yang dialami siswa di salah satu SMP di Sidoarjo yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi berbahasa Inggris. Sebagai peneliti, peneliti mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan tersebut. Sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di salah satu SMP di Sidoarjo, peneliti mengimplementasikan media ajar mini Ular Tangga, yang disebut-sebut dapat menjadi solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris, siswa diarahkan pada media ajar mini Ular Tangga, yang hasilnya semua siswa terpengaruh oleh media ajar tersebut dengan peningkatan kemampuan menulis deskripsi berbahasa Inggris, terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah penggunaan media ajar tersebut. Hampir semua siswa memiliki nilai di atas KKM, sehingga disimpulkan bahwa media ajar Ular Tangga mini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks bahasa Inggris siswa. Dengan demikian, penggunaan media ajar Ular Tangga mini untuk mengajar menulis merupakan cara yang unik dan menyenangkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Permainan ini merupakan teknik mengajar yang bermanfaat karena mendorong pembelajaran kolaboratif, mengurangi rasa takut, dan membangun rasa partisipasi. Sayangnya, penelitian ini hanya mengkaji penulisan teks deskriptif, dan hanya mengikutsertakan 20 siswa SMP dalam sampelnya. Oleh karena itu, kecil kemungkinan kesimpulannya dapat diterapkan pada genre atau jenjang pendidikan lain. Penelitian selanjutnya mungkin akan

mengkaji dampak media terhadap bentuk penulisan lain, seperti penulisan naratif dan argumentatif, dengan menyertakan sampel yang lebih besar dan lebih bervariasi. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pengetahuan kita tentang manfaat materi pembelajaran berbasis permainan terhadap kemahiran menulis. Berdasarkan penelitian ini, guru dapat meningkatkan efektivitas dan minat mengajar menulis dengan menggunakan media yang menarik, seperti media ajar Ular Tangga mini. Kesimpulannya, manfaat media pengajaran mini Ular Tangga terhadap kemampuan menulis siswa membuktikan kemanjurannya sebagai alat pengajaran imajinatif dalam kelas menulis EFL.

REFERENSI

- [1] W. Adiningtyas dan DR Santoso, "Pemanfaatan Film Animasi dalam Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Pertama," *Indones. J. Educ. Methods Dev.*, vol. 18, no. 1, hlm. 1–10, 2023, doi: 10.21070/ijemd.v21i.719.
- [2] E. Demneri, "Kesulitan Siswa dalam Menulis Bahasa Inggris," *Diam. Sci. Publ.*, vol. 3, hlm. 35–41, 2024, doi: <https://doi.org/10.33422/icmetl.v3i1.290>.
- [3] VTA Dao dan TC Dan, "Kesulitan Siswa EFL Sekolah Menengah dan Solusi untuk Belajar Menulis Paragraf Bahasa Inggris," *Eur.*, vol. 7, no. 2, hlm. 82–117, 2024, doi: 10.46827/ejals.v7i2.552.
- [4] QA Syifa, AKA- Baekani, dan M. Srisudarso, "Kesulitan Siswa SMP dalam Menulis Teks Deskriptif," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidikan.*, vol. 5, no. 10, hlm. 4470–4474, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i10.1044.
- [5] L. Naka dan D. Spahija, "Dampak Bahasa Inggris Sebagai Modal Manusia dalam Strategi Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi," *Corp. Bus. Strateg. Rev.*, vol. 3, no. 2 edisi khusus, hlm. 262–272, 2022, doi: 10.22495/cbsrv3i2siart7.
- [6] C. Mueller, "Suara Bahasa Inggris Mana yang Sulit? Intuisi Pembelajar Bahasa Inggris EFL Jepang Dibandingkan dengan Performa Mereka," *Lang. Teach.*, vol. 43, no. 2, hlm. 3, 2019, doi: 10.37546/jaltlt.43.2-1.
- [7] M. Kafrawi dan Evizariza, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Untuk Siswa SMK Tenaga Kerja Pekanbaru," *BIDIK J. Pengabd. Kpd. Mas.*, jilid. 3, tidak. 1, hal. 43–46, 2022, doi: 10.31849/bidik.v3i1.11420.
- [8] MN Muniandy dan R. Zaharudin, "Optimalisasi Pembelajaran bagi Siswa Tunarungu: Analisis Perbandingan Let's Write, Aplikasi Seluler, dan Platform Pembelajaran Google Classroom terhadap Kegunaan, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik," *Int. J. Mod. Educ.*, vol. 6, no. 21, hlm. 183–202, 2024, doi: 10.35631/ijmoe.621014.
- [9] M. Theresia Priyastuti, M. Resanti, GH Shyantica Yoga, I. Keperawatan, dan Stik. St Elisabeth Semarang, "Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga untuk Siswa SD Antonius 2 Semarang," 2020.
- [10] W. Taufiq dan F. Megawati, *Teknologi untuk Pembelajar Bahasa Inggris*, edisi 1, vol. 3, no. 1. UMSIDA Press, 2023.
- [11] WI Lubis, H. Rahmansyah, dan A. Rosadi, "Pengaruh Metode Permainan Papan terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa," *J. Liner (Language Intell. Educ. Res.)*, vol. 3, no. 3, hlm. 184–199, 2020, doi: <https://doi.org/10.37081/liner.v3i3.2013>.
- [12] EA Dauenhauer dan PJ Dauenhauer, "Mengukur Keburukan dan Keutamaan Ular Tangga dari Waktu ke Waktu," *Board Game Stud. J.*, vol. 18, no. 1, hlm. 1–38, 2024, doi: 10.2478/bgs-2024-0001.
- [13] T. Rohayati dan AS Rizkyanti, "Penggunaan Permainan Ular Tangga dalam Pengajaran Kosakata," *Proj. (Professional J. English Educ.)*, vol. 2, no. 6, p. 797, 2019, doi: 10.22460/project.v2i6.p797-805.
- [14] A. Susanti dan A. Muktadir, "Meningkatkan Literasi dan Numerasi: Mengembangkan Ular Tangga yang Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, hlm. 1019–1032, 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i5.5948.
- [15] OD Lutfiana, I. Kurnia, dan Wahyudi, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Cerdas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kelas 1," vol. 10, tidak. 2, hal. 703–710, 2024.
- [16] R. Widiastuti dan N. Endahati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga," *ELTICS J. English Lang. Teach. English Linguist.*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.31316/eltics.v5i1.531.
- [17] M. Fauzan, T. Yuniawan, dan R. Pristiwati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasif Melalui Game Edukasi Ular Tangga Berbasis Android: Integrasi Profil Siswa Pancasila," *J. Educ. Dev.*, vol. 12, no. 1, hlm. 23–31, 2024.
- [18] U. Albab, "Efektivitas Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Penguasaan Siswa Simple Past Tense dalam Menyusun Teks Recount (Penelitian Eksperimental Semu pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Demk

- Tahun Ajaran 2013/2014),” *ELT Forum* , vol. 3, no. 1, hal. 63, 2014.
- [19] A. Nurulhaq, Rossana, dan P. Kalisa, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Efl dalam Memperkenalkan Diri Melalui Permainan Ular Tangga,” hlm. 1–12, 2016.
- [20] LJ Duckett, “Keunggulan Penelitian Kuantitatif: Desain Studi dan Pengukuran Variabel yang Andal dan Valid,” *J. Hum. Lact.* , vol. 37, no. 3, hlm. 456–463, 2021, doi: 10.1177/08903344211019285.
- [21] Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* , edisi 2016. Penerbitan Zifatama, 2016.
- [22] ND Nayeri, FA Noodeh, HS Nia, A. Yaghoobzadeh, KA Allen, dan AH Goudarzian, “Prosedur Statistik yang Digunakan dalam Desain Kelompok Kontrol Pra-Pasca-Tes: Tinjauan Makalah dalam Lima Jurnal Iran,” *Acta Med. Iran.* , vol. 61, no. 10, hlm. 584–591, 2023, doi: 10.18502/acta.v61i10.15657.
- [23] RW Susanti, “Modul Ajar Bahasa Inggris Smp Negeri 2 Jumapolo Bahasa Inggris Kelas Vii Fase D English Is Fun,” *Kurikulum Merdeka* , 2022.
- [24] HD Brown dan P. Abeywickrama, *Penilaian Bahasa: Prinsip dan Praktik Kelas* . Pearson Education, 2018.
- [25] P. Darmanto dan KW Ament, “Splash Bahasa Inggris 1 SMP/Mts Kelas VII.” Yudistira, hal. 121, 2022.
- [26] SM Croucher dan D. Cronn-Mills, “Memahami Metode Penelitian Komunikasi.” Routledge, New York, hal. 340, 2024, doi: 10.4324/9781003432173.
- [27] S. HSB, J. Syafitri, dan G. Gusmaneli, “Pengembangan Variasi Mengajar,” *Dewantara J. Pendidik. Jadi. Bersenandung.* , jilid. 3, tidak. 2, hal. 64–78, 2024, doi: 10.30640/dewantara.v3i2.2464.
- [28] MW Hadi dan Masyudi, “Pengajaran Struktur Sederhana dengan Menggunakan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa,” *JUPE J. Pendidik. Mandala* , vol. 7, no. 4, 2022, doi: 10.58258/jupe.v7i4.4370.
- [29] AMCT, “Mengajarkan Keterampilan Produktif di Kelas ESL Melalui Instruksi Terprogram: Sebuah Perspektif,” *Int. Teknol. Terbaru* , vol. 11, no. 1, hlm. 77–82, 2022, doi: 10.35940/ijrte.f6846.0511122.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.